

# Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan BUMN dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol

Tusianto Dwi Sapto Aji<sup>1</sup>, Ika Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi,

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

[tusiantoaji13@gmail.com](mailto:tusiantoaji13@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine the effects of the Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, and Company Size on the financial performance of state-owned enterprises (SOEs). The sample was selected using purposive sampling, resulting in 26 companies meeting this study's criteria, with a total of 78 data points. The analysis techniques used were Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Testing, and Correlation Test. The results indicate that the Board of Directors has a significant positive effect on the financial performance of SOEs, as do the Board of Commissioners, Audit Committee, and Company Size. This means that the greater the number of independent variables, the higher the quality of the financial reports produced, which will be accompanied by increased company performance and will create a good network with parties outside the company.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Financial Performance of SOEs, Company Size.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMN. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 26 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel pada penelitian ini dengan data yang berjumlah 78. Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini adalah uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji kolerasi. Dengan teknik analisis tersebut maka diperoleh hasil yang menunjukkan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN, dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN, komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN. Hal ini berarti semakin besar jumlah variabel independen tersebut maka akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan yang disertai meningkatnya kinerja perusahaan dan akan menciptakan jaringan yang baik dengan pihak luar perusahaan.

**Kata Kunci:** *Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan BUMN, dan Ukuran Perusahaan.*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian yang semakin terbuka sekarang ini menciptakan persaingan antar perusahaan semakin ketat, hal ini memberikan tantangan untuk perusahaan supaya menjadi yang terbaik di dalam dunia perekonomian. Perusahaan bisa melakukan beragam cara dalam peningkatan kinerja usahanya, salah satunya adalah diterapkannya *Good Corporate Government* atau tata kelola perusahaan. Dengan penerapan *Good Corporate Government* akan dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan resiko kerugian di masa depan juga akan berkurang. *Good Corporate Government* adalah salah satu faktor penentu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, juga bisa digunakan untuk memelihara pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan (Utami & Wulandari, 2021)

Sudah banyak perusahaan BUMN yang menerapkan *Good Corporate Government* namun penerapannya belum optimal, seperti halnya PT Waskita Karya dan PT Garuda Indonesia. Destiawan Soewardjono sebagai CEO dari PT Waskita Karya di tetapkan menjadi

tersangka pada kasus dugaan korupsi dalam penyimpangan atau penyelewengan dana pada PT Waskita Beton Precast tahun 2016-2020 (Binekasri, 2023). Tahun 2019 Direktur Utama dari PT Garuda Indonesia melakukan penyalahgunaan jabatan dengan menyelundupkan dua buah sepeda Brompton dan juga sebuah motor Harley Davidson (Djuhriah, 2020). Mantan dari CEO PT Garuda Indonesia Emirsyah Satar juga sudah ditetapkan menjadi tersangka korupsi oleh Kejaksaan Agung dalam kasus pengadaan serta sewa pesawat CRJ 1000 dan ATR 72-600 yang disebut-sebut telah memberikan kerugian bagi negara hingga Rp 8,8 triliun (Siregar, 2023). Dari kasus-kasus tersebut dapat dilihat bahwa penerapan *Good Corporate Governance* belum diterapkan secara menyeluruh dan maksimal.

Sedangkan, kinerja keuangan digunakan sebagai suatu patokan dalam pengukuran baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan jika dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan ini memiliki isi tentang informasi keuangan sebuah perusahaan yang diperlukan pihak yang memiliki kepentingan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Pada penelitian ini digunakan rasio profitabilitas sebagai pengukuran kinerja keuangan, rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*return on asset*). ROA adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas total aktiva perusahaan (Kasmir, 2016). Mekanisme untuk pengukuran *Good Corporate Governance* menggunakan dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit.

Pada penelitian ini bukan hanya variabel independen dan dependen yang digunakan, akan tetapi menggunakan juga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Sumber daya pada perusahaan yang salah satunya adalah sumber dana yang akan di ilustrasikan pada variabel kontrol. Hubungan dari ukuran perusahaan dan kinerja keuangan untuk melihat seberapa efisien manajemen sumber daya suatu perusahaan dalam memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

Terdapat beberapa penelitian telah dilakukan dalam uji pengaruh dewan direksi, dewan komisari, dan komite audit. Menurut (Rahmawati, 2021), dewan komisaris independen serta komite audit berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini di dukung dari penelitian (Ramadhani et al., 2022) dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang berbeda dengan penelitian (Honi et al., 2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ROA/kinerja perusahaan. Dan penelitian dari (Kusumawardhany & Shanti, 2021) juga menyatakan bahwa dewan direksi, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### *Good Corporate Gevornance*

*Good Corporate Gevornance* merupakan suatu peraturan atau hukum standar organisasi yang mendorong kinerja suatu perusahaan pada bidang ekonomi untuk mengatur perilaku dari pemilik perusahaan (Sharah & Haridhi, 2019). *Corporate Gevornance* merupakan sebuah sistem untuk mengendalikan perusahaan supaya mencapai suatu keseimbangan antara kewenangan dalam menjamin eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholder.

#### 1. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah anggota dari perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang besar terhadap kepengurusan suatu perusahaan. Variabel dewan direksi pada penelitian ini diukur menggunakan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

#### 2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan organ utama dalam *Good Corporate Governance* yang mempunyai tugas dalam menjamin pelaksanaan serta mengawasi tindak dari manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Dewan komisaris dalam penelitian ini diukur menggunakan proposi jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan.

#### 3. Komite Audit

Komite audit adalah komite bentukan dewan komisari yang mempunyai tugas untuk membantu dewan komisaris dalam pengawasan terhadap laporan keuangan, audit internal dan eksternal. Variabel komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit yang terdapat pada perusahaan.

### *Return on asset (ROA)*

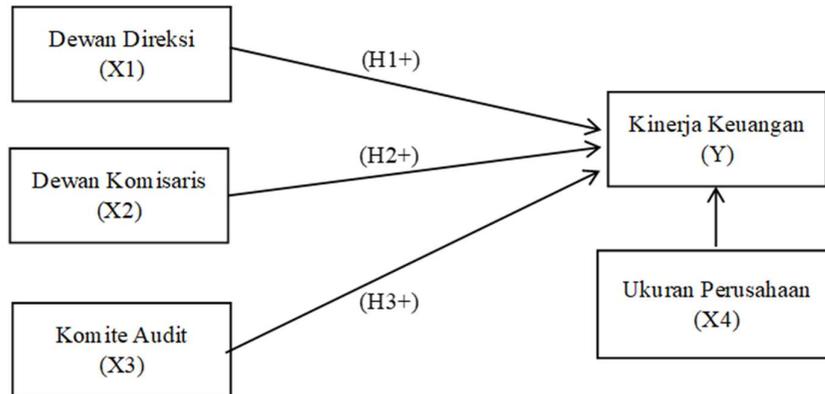
*Return on asset* merupakan rasio yang biasa digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui assetnya. Rasio ini sangat bermanfaat bagi investor sebagai dasar informasi dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Menurut (Kasmir, 2015) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva yang perusahaan gunakan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang bisa dilihat dari besar kecilnya total asset atau penjualan suatu perusahaan. Semakin besar total dari asset suatu perusahaan maka dapat

menunjukkan jika ukuran perusahaan semakin besar. Pada penelitian ini total asset yang dimiliki perusahaan di jadikan tolak ukur, karena total asset bersifat jangka panjang.

### Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh positif dewan direksi terhadap kinerja keuangan

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh positif dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Menurut metodenya maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data-data yang berbentuk angka. Menurut (Sugiyono, 2018) untuk menguji hipotesis yang telah ditegaskan meneliti populasi kemudian melakukan pengumpulan data dengan instrumen penelitian dan statistik digunakan dalam analisis data adalah penjelasan dari pendekatan kuantitatif. Dengan metode kuantitatif peneliti meneliti sampel dan populasi dalam menguji hipotesis yang sudah ditetapkan serta didukung data sekunder. Analisis dilakukan terhadap perusahaan BUMN *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Dengan sumber data yang didapatkan melalui *website* resmi Bursa Efek

Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

### Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau dalam memperoleh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan data dokumenter dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada periode 2020-2022 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengumpulan data di lakukan dengan audit atau pencocokan laporan keuangan tahunan perusahaan.

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah uji yang digunakan untuk menilai data dengan cara menguraikan informasi yang sudah dikumpulkan, tanpa berupaya untuk menarik penilaian yang luas (Sugiyono, 2018).

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	78	.52	2.61	1.6585	.59954
Dewan Komisaris	78	.60	2.90	1.6977	.57200
Komite Audit	78	1.05	2.90	2.0694	.54588
SIZE	78	27.33	38.00	31.7867	1.80570
ROA	78	1.79	4.14	3.0491	.46061
Valid N (listwise)	78				

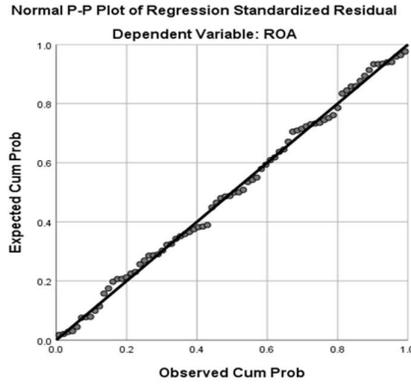
1. Hasil pengujian uji deskriptif 78 sampel, menyatakan jika nilai terendah (minimum) dewan direksi sebesar 0.52. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2.61. Hal ini menunjukkan jika nilai dewan direksi sekitar antara 0.52 sampai 2.61 dengan rata-rata (mean) 1.66 dan nilai standar devisi sebesar 0.60. Jika melihat dari nilai standar devisi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan jika dewan direksi memiliki data sebaran merata.
2. Hasil pengujian uji deskriptif dengan 78 sampel penelitian, menunjukkan jika nilai terendah (minimum) dewan komisaris sebesar 0.60. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar

- 2.90. Hal ini menunjukkan jika nilai dewan komisaris sekitar antara 0.60 sampai 2.90 dengan rata-rata (mean) 1.70 dan nilai standar deviasi sebesar 0.57. Jika melihat dari nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan jika dewan komisaris memiliki data sebaran merata.
3. Hasil pengujian uji deskriptif dengan 78 sampel penelitian, menunjukkan jika nilai terendah (minimum) komite audit sebesar 1.05. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2.90. Hal ini menunjukkan jika nilai komite audit sekitar antara 1.05 sampai 2.90 dengan nilai rata-rata (mean) 2.07 dan nilai standar deviasi sebesar 0.55. Jika melihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean (rata-rata) menunjukkan jika komite audit mempunyai data sebaran yang merata.
4. Hasil uji deskriptif 78 sampel penelitian menyatakan jika nilai terendah (minimum) SIZE 27.33. Nilai tertinggi (maksimum) 38.00. Hal ini berarti jika nilai SIZE sekitar antara 27.33 sampai 38.00 dengan nilai mean 31.79 dan nilai standar deviasi 1.81. Jika melihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean menunjukkan jika SIZE mempunyai data sebaran yang merata.
5. Hasil uji deskriptif 78 sampel penelitian menyatakan jika nilai terendah (minimum) ROA 1.79. Nilai tertinggi (maksimum) 4.14. Hal ini berarti jika nilai ROA sekitar antara 1.79 sampai 4.14 dengan nilai mean 3.05 dan nilai standar deviasi 0.46. Jika melihat nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean menunjukkan jika ROA mempunyai data sebaran yang merata.

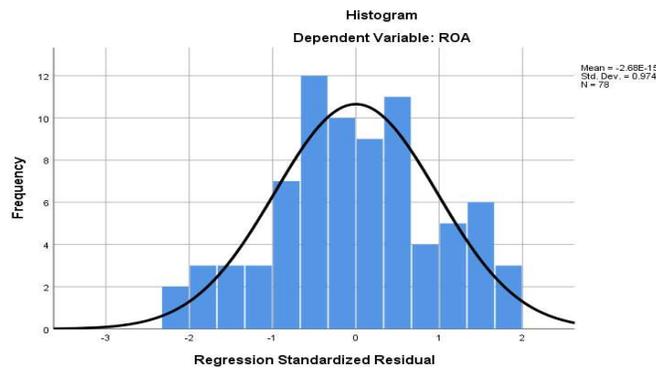
## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Pada model regresi linier, asumsi ini dibuktikan oleh nilai error berdistribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS. Jika nilai dari  $\text{sig} > 0.05$  maka data memiliki distribusi normal sedangkan jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.



**Gambar 2 Hasil Plot Uji Normalitas**



**Gambar 3 Hasil Histogram Uji Normalitas**

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N	78	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34158610
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.043
Test Statistic	.050	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05 yang membuktikan jika data berdistribusi normal.

## 2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode statistik yang dipakai untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan pada variasi (dispersi) antara kelompok-kelompok atau sub-sampel didalam suatu dataset. Jika nilai sig > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan bila nilai sig < 0.05, maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.810	.618		1.311	.194
	Dewan Direksi	-.038	.045	-.113	-.854	.396
	Dewan Komisaris	-.021	.045	-.060	-.462	.646
	Komite Audit	.064	.044	.174	1.451	.151
	SIZE	-.018	.017	-.161	-1.084	.282

a. Dependent Variable: ABS\_Res

Dilihat dari output spss pada tabel diatas dapat diketahui jika nilai signifikansi semua variabel > 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

## 2.3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan model metode statistik yang biasa dipakai untuk menemukan keberadaan dari ketergantungan linier yang tinggi diantara dua atau lebih variabel independen pada model regresi. Multikolinieritas dapat terjadi bila antara variabel independen ada korelasi yang kuat, sehingga interpretasi dan keandalan regresi terganggu.

Jika VIF < 10.00, diartikan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi, namun sebaliknya bila VIF > 10.00 diartikan terjadi multikolinieritas pada model regresi.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.384	1.079		1.283	.203		
	Dewan Direksi	.250	.078	.325	3.215	.002	.737	1.357
	Dewan Komisaris	-.347	.079	-.431	-4.370	.000	.775	1.290
	Komite Audit	-.217	.077	-.257	-2.819	.006	.905	1.105
	SIZE	.072	.029	.282	2.496	.015	.589	1.698

a. Dependent Variable: ROA

Dilihat dari tabel diatas nilai VIF dari semua variabel < 10.00 dan nilai tolerance mendekati 1, maka bisa diambil kesimpulan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

**2.4. Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah uji untuk memverifikasi keberadaan dari ketergantungan linier diantara observasi dalam rentan waktu atau dalam suatu data yang terhubung secara kronologis. Autokorelasi bisa tercipta apabila terdapat korelasi diantara nilai-nilai dari observasi dalam waktu yang tidak sama pada rentan waktu atau diantara observasi yang terhubung pada suatu data.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.420	.35082	1.491
a. Predictors: (Constant), SIZE, Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi					
b. Dependent Variable: ROA					

Dilihat dari tabel spss tersebut dapat diketahui jika nilai durbin watson 1.491 lebih kecil dari DU 1.742, maka seperti dasar dalam pengambilan keputusan uji durbin watson diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat auto kolerasi. Sehingga dilakukan uji selanjutnya yaitu menggunakan uji Run test.

**Tabel 6 Hasil Uji Run Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00569
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	32
Z	-1.824
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068
a. Median	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jika nilai sig sebesar  $0.068 > 0.05$ , maka dapat diambil kesimpulan jika tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi.

### 3. Regresi Linear Berganda

**Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.384	1.079		1.283	.203		
	Dewan Direksi	.250	.078	.325	3.215	.002	.737	1.357
	Dewan Komisaris	-.347	.079	-.431	-4.370	.000	.775	1.290
	Komite Audit	-.217	.077	-.257	-2.819	.006	.905	1.105
	SIZE	.072	.029	.282	2.496	.015	.589	1.698

a. Dependent Variable: ROA

Dalam menentukan persamaan dari regresi berganda, maka dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut:

$$ROA = 1.384 + 0.250 DD - 0.347 DK - 0.217 KA + 0.072 Size$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diterapkan, sebagai berikut:

1.  $a = 1.384$  yang menyatakan bila nilai dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan SIZE tetap (tidak mengalami perubahan), maka nilai dari konstanta ROA 1.384.

2.  $b_1 = 0.250$  yang menyatakan bila dewan direksi bertambah, maka ROA akan mengalami peningkatan 0.250.
3.  $b_2 = - 0.347$  yang menyatakan bila dewan komisaris bertambah, maka ROA akan mengalami penurunan 0.347.
4.  $b_3 = - 0.217$  yang menyatakan bila komite audit bertambah, maka ROA akan mengalami penurunan 0.217.
5.  $b_4 = 0.072$  yang menyatakan bila SIZE bertambah, maka ROA akan mengalami peningkatan 0.072.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **4.1 Uji t Parsial**

Uji t parsial (partial t-test) merupakan suatu metode statistik yang biasa diterapkan dalam menguji suatu variabel independen dengan signifikan mempengaruhi variabel dependen pada suatu model regresi linear berganda, saat kontrol kepada variabel independen lain telah dilakukan. Berdasarkan tabel 7 dewan direksi yang dilambangkan DD menunjukkan hasil nilai sig  $0.002 < 0.05$  yang simpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan diantara dewan direksi terhadap ROA. Dewan komisaris yang dilambangkan DK memperoleh nilai sig  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan diantara dewan komisaris terhadap ROA. Komite audit yang dilambangkan KA menunjukkan nilai sig  $0.006 < 0.05$  yang dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan diantara komite audit terhadap ROA. Ukuran Perusahaan yang dilambangkan SIZE memperoleh nilai sig  $0.015 < 0.05$  yang disimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan antara SIZE terhadap ROA.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil penelitian menunjukkan jika dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan BUMN. Maka hipotesis pertama (H1) yaitu terdapat pengaruh positif dari dewan direksi terhadap kinerja keuangan di terima. Hal tersebut menunjukkan jika semakin banyak anggota dewan direksi maka akan semakin meningkat kinerja perusahaan. Dengan bertambahnya anggota dewan direksi atau semakin banyak anggota dewan direksi maka reputasi dari perusahaan cenderung semakin meningkat. Dewan direksi adalah sumber daya penting bagi perusahaan, karena dewan direksi merupakan sekelompok individu yang dipilih pemegang saham untuk menjalankan pengurusan perusahaan. Dewan direksi juga

bertanggung jawab untuk memberikan keputusan yang terkait arah dari perusahaan. Maka semakin besar ukuran dari dewan direksi akan meningkatkan pandangan yang luas terkait keputusan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani et al., 2022) dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil penelitian menunjukkan jika dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan BUMN. Maka hipotesis kedua (H2) yaitu terdapat pengaruh positif dewan komisaris terhadap kinerja keuangan di terima. Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris maka akan semakin meningkat kinerja perusahaan. Bertambahnya anggota dewan komisaris maka keefektifan pemantauan kinerja perusahaan akan meningkat, karena pengawasan dewan komisaris mampu mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Serta mampu mengawasi kinerja dari manajemen sesuai dengan kepentingan dari pemilik dan bertujuan untuk kesejahteraan pemilik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Titania & Taqwa, 2023) dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN.

#### **Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan**

Dari hasil penelitian menunjukkan jika komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan BUMN. Maka hipotesis ketiga (H3) yaitu terdapat pengaruh positif dari komite audit terhadap kinerja keuangan di terima. Hal tersebut berarti bahwa semakin banyak anggota komite audit maka semakin meningkat kinerja perusahaan. Semakin besar anggota komite audit maka akan meningkatkan kinerja perusahaan, karena semakin banyak anggota komite audit akan lebih baik dalam meminimalisir kecurangan manajemen dalam prosedur akuntansi dan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Rahmawati, 2021) komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan**

Hasil uji t variabel kontrol ukuran perusahaan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besaran ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN. Semakin besar jumlah asset perusahaan maka menandakan kinerja perusahaan semakin baik karena manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik. Perusahaan yang memiliki ukuran asset besar biasanya berperan sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas dan mampu memberikan informasi lebih baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Agasva & Budiantoro, 2020) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. The SERVQUAL

model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98) Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis (Kumala Dewi, Indri et al., 2022 : 29).

## 5. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa, Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Variabel control berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN harus meningkatkan penerapan dari tata kelola perusahaan, karena jika tata kelola dijalankan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang disertai kepercayaan dari pihak eksternal yang semakin meningkat.

### Keterbatasan

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa keterbatasan yang berpengaruh kepada hasil penelitian, keterbatasan pada penelitian ini yaitu, penelitian ini menggunakan data sekunder yang mungkin dalam memasukkan data angka-angka terdapat kesalahan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2014-2017). *Journal of Economics and Business Aseanomics*, 5(1), 33–53.
- Binekasri, R. (2023). *Jadi Tersangka Korupsi, Ini Kesalahan Dirut Waskita Karya*. CNBC Indonesia.
- Djuhriah, A. (2020). *Etika Dirut PT. Garuda Indonesia melakukan penyelundupan dalam pesawat baru garuda Airbus A330-900*. Kumparan.
- Honi, H. Y., Ivonne, S. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN BUMN  
DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL

- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua Cetakan Keempat. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(2), 400–412.
- Rahmawati. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI*.
- Ramadhani, A. F., Suhendro, S., & Siddi, P. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara. *Forum Ekonomi*, 24(1), 204–212. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10735>
- Sharah, R., & Haridhi, M. (2019). Analisis Perbandingan Penerapan Good Corporate Governance Sebelum Dan Sesudah Konversi Pada Bank Aceh Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(4), 599–613. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16827>
- Siregar, A. G. (2023). *Kejagung Tetapkan Mantan Dirut PT Garuda Emirsyah Satar Jadi Tersangka: Rugikan Negara Rp8,8 Triliun*. TvOneNews.Com. <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/159751-kejagung-tetapkan-mantan-dirut-pt-garuda-emirsyah-satar-jadi-tersangka-rugikan-negara-rp88-triliun>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta*.
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Utami, E. S., & Wulandari, I. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2).
- Kumala Dewi, Indri et al, 2022 Peningkatan Kinerja UMKM Melalui pengelolaan Keuangan, *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, UNTAG Surabaya, Hal ; 23- 36
- Zuhro Diana et al. 2024. Impact Of Measurement Of Service Quality Using The Servqual Method, *Digital Innovation : International Journal of Management* Vol. 1 No. 3 July 2024, Page 94-114